

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu mengenai hubungan antara dua variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis bivariat korelasi *spearman*, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mencari hubungan korelasi antara dua hal, dua variabel atau lebih dalam bentuk data ordinal ataupun interval

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2024. Pemilihan waktu penelitian ditetapkan berdasarkan pertimbangan bahwa pada periode tersebut telah melewati bulan Ramadhan sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya kendala.

Peneliti juga melakukan penelitian dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merupakan tahun ajaran genap bagi universitas, institusi, dan politeknik di Kota Malang.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kedai kopi yang terletak pada Jalan Hasanudin, Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan dengan persetujuan dari pemilik kedai kopi dan konsumennya sebagai responden

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini diambil dari konsumen kedai kopi yang terletak pada Jalan Hasanudin, Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen yang juga berstatus sebagai mahasiswa aktif di Kota Malang. Total populasi dari konsumen kedai kopi ini adalah sebanyak 100 populasi. Total populasi ditentukan berdasarkan hasil laporan pemilik kedai kopi terkait rata-rata pengunjung dalam sehari.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Semakin banyak jumlah sampel mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan juga sebaliknya. Peneliti menggunakan teknik *random sampling* pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019) teknik *random sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang berada di lokasi penelitian dapat digunakan sebagai sampel apabila termasuk dalam kriteria inklusi penelitian ini.

Peneliti melakukan penelitian terkait gambaran kebiasaan ngopi dengan status gizi lebih pada mahasiswa yang merupakan konsumen di salah satu kedai kopi di Kecamatan Klojen, Kota Malang. Sehingga teknik *random sampling* ini dapat membantu peneliti dalam mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi sampel, yaitu:

- a. Mahasiswa aktif di Kota Malang
- b. Berada dalam rentang usia 18 – 25 tahun
- c. Memiliki ketertarikan, kegemaran, atau preferensi dengan minuman kopi
- d. Konsumen dari Kedai Kopi yang terletak di Jalan Hasanudin, Kecamatan Klojen, Kota Malang

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dari total populasi menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung banyaknya sampel minimum suatu survei populasi terbatas (*finite population survey*), dimana tujuan utama dari survei tersebut adalah untuk mengestimasi proporsi populasi. Rumus

slovin yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah (Sugiyono, 2017) :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi = 100 orang

e = Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir = 5%

Sehingga dalam penelitian ini besaran sampel yang dibutuhkan sejumlah :

$$n = \frac{100}{1+100 (0,05)^2} = 80 \text{ sampel}$$

Berdasarkan rumus yang digunakan oleh peneliti, maka didapatkan besar sampel minimal sebanyak 80 sampel. Hasil sampel minimal juga dikalikan 10% untuk penambahan asumsi dropout rate sehingga jumlah sampel minimal sebesar 88 sampel.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) terdiri dari jenis kopi preferensi responden, volume konsumsi minuman kopi dalam sehari, dan volume gula dari minuman kopi dalam sehari

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah status gizi lebih pada mahasiswa yang merupakan konsumen kedai kopi.

3. Variabel Operasional

Tabel 2 Variabel Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran dan Klasifikasi	Skala
1.	Usia	Masa hidup responden terhitung sejak lahir sampai dengan waktu pelaksanaan penelitian	Menggunakan kuesioner, dihitung dengan satuan tahun Usia = ... tahun	Interval
2.	Jenis Kelamin	Tanda fisik yang dimiliki responden dan didapatkan sejak lahir	Menggunakan kuesioner dengan klasifikasi : 1 = Laki-laki	Nominal

			2 = Perempuan	
3.	Kebiasaan Minum Kopi			
	a. Jenis Minuman Kopi	Minuman yang berasal dari pengolahan biji tanaman kopi	Wawancara Kuesioner SQ-FFQ dengan klasifikasi : a. Espresso based 1 = Ya 2 = Tidak b. Manual brew 1 = Ya 2 = Tidak c. Kopi instant 1 = Ya 2 = Tidak	Nominal
	b. Frekuensi Konsumsi Kopi	Ukuran jumlah putaran dalam satuan waktu mengkonsumsi minuman kopi	Pengisian kuesioner SQ-FFQ dengan klasifikasi : 1 = Harian 2 = Mingguan 3 = Bulanan (Hardy, <i>et. al</i> 2018)	Nominal
	c. Volume Kopi	Jumlah porsi kopi yang dikonsumsi dalam sehari	Pengisian kuesioner SQ-FFQ dengan klasifikasi : 1 = 150ml 2 = 300 ml 3 = 450 ml 4 = 600 ml	Ordinal
	d. Kandungan Gula pada Kopi	Jumlah kandungan gula yang dikonsumsi dalam sehari	Wawancara Kuesioner SQ-FFQ dengan klasifikasi : a. <i>Simple syrup</i> GP = ... gr b. Gula Aren GA = ... gr	Interval

			c. Sirup/Perisa S = ... gr	
	e. Jadwal Konsumsi Kopi	Waktu minum kopi dalam satu hari	Pengisian Kuesioner dengan klasifikasi : a. Pagi hari 1 = Ya 2 = Tidak b. Siang hari 1 = Ya 2 = Tidak c. Sore hari 1 = Ya 2 = Tidak d. Malam hari 1 = Ya 2 = Tidak	Nominal

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena dalam maupun sosial yang diamati (Sugiono, 2017). Instrumen dalam penelitian ini digunakan sebagai alat ukur untuk mendapatkan data terkait status gizi mahasiswa. Instrumen disusun berdasarkan kuesioner yang telah disebar untuk mengetahui kebiasaan dan preferensi mahasiswa terhadap minuman kopi, serta melalui SQ-FFQ untuk mengetahui jenis, frekuensi, dan volume kopi serta gula yang dikonsumsi.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan pengambilan data yang dilakukan secara langsung, dan meliputi data tentang usia responden, jenis kelamin, tinggi badan, berat badan, serta kebiasaan minum kopi. Pengukuran berat badan dan tinggi badan, atau antropometri dari responden dilakukan dengan tujuan untuk menentukan Indeks Massa Tubuh (IMT).

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pihak kedai kopi, yang berupa takaran serta jumlah kondimen tambahan yang digunakan dalam peracikan minuman kopi yang tersedia, cara penyajian kopi, jenis minuman kopi yang disajikan, dan jenis biji kopi yang digunakan

G. Teknik Pengolahan, Penyajian, dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh melalui kuesioner, dan formulir *Semi Quantitative Food Frequency (SQ-FFQ)* kemudian akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

2. Teknik Penyajian Data

a. Data Karakteristik

Data karakteristik responden didapatkan melalui kuesioner penelitian yang disebarkan kepada responden yang meliputi usia, jenis kelamin, dan asal kampus.

Data yang telah didapatkan kemudian dilakukan rekapitulasi pada *Microsoft Excel*. Apabila data telah terisi dengan lengkap, data kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS. Aplikasi SPSS digunakan untuk menentukan distribusi frekuensi dan distribusi deskriptif pada masing–masing data.

b. Data Antropometri

Data antropometri didapatkan melalui kuesioner penelitian yang meliputi berat badan dan tinggi badan responden untuk menentukan IMT. Masing-masing responden akan diminta untuk melakukan pengukuran berat badan serta tinggi badan menggunakan alat ukur yang telah disediakan oleh peneliti di waktu penelitian.

Berat badan dan tinggi badan yang telah didapatkan kemudian dilakukan perhitungan untuk menentukan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan cara melakukan konvensi dengan rumus berat badan (kg) dibagi dengan tinggi badan (m) yang telah dikuadratkan.

c. Data Kebiasaan Konsumsi Minuman Kopi

Data kebiasaan minum kopi didapatkan melalui dua metode yaitu melalui kuesioner dan formulir *SQ-FFQ*. Data yang didapatkan melalui kuesioner meliputi jadwal, kebiasaan, preferensi jenis, dan frekuensi minum kopi. Sedangkan data untuk jenis minuman kopi, volume kopi, dan konsumsi gula pada kopi didapatkan melalui Formulir *SQ-FFQ*.

Data yang telah diperoleh kemudian dimasukkan kedalam aplikasi SPSS untuk dilakukan pengukuran dan analisis korelasi.

3. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisa yang bertujuan untuk mendeskripsikan variabel seperti usia responden, jenis kelamin, dan kebiasaan minum kopi (yang meliputi jadwal, kebiasaan, preferensi jenis, dan frekuensi minum kopi). Data akan disajikan dalam bentuk narasi.

b. Analisis Korelasi *Rank Spearman*

Menurut Ginanjar Syamsuar (2020), korelasi Spearman merupakan teknik analisis data statistika non-parametrik yang bertujuan untuk mengetahui koefisien korelasi dari dua variabel dimana data telah disusun secara berpasangan. Koefisien korelasi Spearman ialah suatu ukuran yang mendeskripsikan asosiasi atau hubungan antar variabel yang secara teoritis mendukung hubungan tersebut dan secara statistik akan diukur besarnya melalui koefisien tersebut. Pengukuran pada penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan kebiasaan mengonsumsi minuman kopi dengan status gizi lebih yang ditentukan berdasarkan Indeks Massa Tubuh (IMT) responden. Langkah-langkah pengujian meliputi :

Hipotesis I :

H₀ : Tidak terdapat korelasi dari preferensi jenis kopi (*espresso based, manual brew, kopi instant*) terhadap status gizi responden.

H₁ : Terdapat korelasi dari preferensi jenis kopi (*espresso based, manual brew, kopi instant*) terhadap status gizi responden

Hipotesis II :

H0 : Tidak terdapat korelasi dari volume konsumsi kopi dalam sehari terhadap status gizi responden.

H1 : Terdapat korelasi dari volume konsumsi minuman kopi dalam sehari terhadap status gizi responden.

Hipotesis III :

H0 : Tidak terdapat korelasi dari volume konsumsi gula dari minuman kopi dalam sehari terhadap status gizi responden.

H1 : Terdapat korelasi dari volume konsumsi minuman gula dari minuman kopi dalam sehari terhadap status gizi responden.

Untuk menentukan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan α (0,05).

1. Jika nilai sig. (2-tailed) lebih tinggi dari α (0,05), maka H0 diterima
2. Jika nilai sig. (2-tailed) lebih rendah dari α (0,05), maka H1 diterima

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap besar atau kecilnya koefisien korelasi yang ditemukan, maka dapat disimpulkan dengan interpretasi koefisien korelasi diantaranya dapat dilihat pada table dibawah ini (Sugiyono, 2019) :

Tabel 3 Interval Korelasi dan Tingkat Hubungan Korelasi Spearman Rank

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Normal
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat